

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Masalah

Agenda pembangunan pendidikan suatu bangsa tidak akan pernah berhenti dan selesai. Ibarat patah tumbuh hilang berganti, selesai memecahkan suatu masalah muncul masalah lain yang kadang tidak kalah rumitnya. Begitu pula hasil dari sebuah strategi pemecahan masalah pendidikan yang ada, tidak jarang justru mengundang masalah baru yang jauh lebih rumit dari masalah awal. Itulah sebabnya pembangunan dibidang pendidikan tidak akan pernah ada batasnya. Selama manusia ada, persoalan pendidikan tidak pernah hilang dari wacana suatu bangsa. Oleh karena itu, agenda pembangunan di sektor pendidikan selalu ada dan berkembang sesuai dengan dinamika kehidupan masyarakat suatu bangsa. Jadi singkatnya, pendidikan merupakan system proses perubahan menuju pendewasaan, pencerdasan dan pematangan diri.

Suatu sistem pendidikan dikatakan berkualitas, jika proses pembelajarannya berlangsung secara menarik dan menantang. Peserta didik dapat belajar sebanyak mungkin melalui proses belajar yang berkelanjutan. Proses pendidikan yang berkualitas akan membuahkan hasil pendidikan yang berkualitas pula dan dengan demikian makin meningkat kualitas kehidupan bangsa. Hal yang perlu diperhatikan dalam upaya peningkatan kualitas pendidikan adalah penyelenggaraan proses pembelajaran, dimana guru sebagai pelaksana pendidikan memegang peranan yang sangat penting dalam keberhasilan proses pembelajaran disamping faktor lainnya seperti peserta didik, bahan pelajaran, motivasi, dan sarana penunjang. Oleh karena itu inovasi dan kreatifitas para pendidik sebagai ujung tombak berhasil tidaknya pendidikan dalam meningkatkan kualitas kehidupan manusia mutlak diperlukan, salah satu bentuknya adalah dengan melakukan pembaharuan model pembelajaran.

Guru memegang peran utama dalam pembangunan pendidikan, khususnya yang diselenggarakan secara formal di sekolah. Guru juga sangat menentukan keberhasilan siswa, terutama dalam kaitannya dengan proses belajar mengajar. Guru merupakan komponen yang paling berpengaruh terhadap terciptanya proses dan hasil pendidikan yang berkualitas. Sebagai pengatur sekaligus pelaku dalam proses belajar mengajar, gurulah yang mengarahkan bagaimana proses belajar mengajar itu dilaksanakan karena itu guru harus dapat membuat suatu pengajaran menjadi lebih efektif. Pembelajaran aktif adalah suatu pembelajaran yang mengajak peserta didik untuk belajar secara aktif. Ketika peserta didik belajar dengan aktif, berarti mereka mendominasi aktivitas pembelajaran. Dengan ini mereka secara aktif menggunakan otak, baik untuk menemukan ide pokok dari materi, memecahkan persoalan, atau mengaplikasikan apa yang baru mereka pelajari ke dalam satu persoalan yang ada dalam kehidupan nyata. Dengan belajar aktif ini, peserta didik diajak untuk turut serta dalam semua proses pembelajaran, tidak hanya mental akan tetapi juga melibatkan fisik. Dengan cara ini biasanya peserta didik akan merasakan suasana yang lebih menyenangkan sehingga hasil belajar dapat dimaksimalkan, (Zaini, 2008:16).

Sains adalah ilmu yang pokok bahasannya adalah alam dengan segala isinya. Objek yang dipelajari dalam sains adalah sebab-akibat, hubungan kausal dari kejadian-kejadian yang terjadi di alam. Sains adalah ilmu yang sistematis, dan dirumuskan dengan mengamati gejala-gejala kebendaan, dan didasarkan terutama atas pengamatan induksi. Salah satu cabang sains adalah IPA, IPA sendiri adalah ilmu yang sistematis dan dirumuskan yang berhubungan dengan gejala-gejala kebendaan dan didasarkan terutama atas pengamatan dan induksi. Menurut Abu Ahmadi dan Supatmo, (2008:1), IPA adalah ilmu yang sistematis dan dirumuskan, yang berhubungan dengan gejala-gejala kebendaan dan didasarkan terutama atas pengamatan dan induksi. Jadi dapat dikatakan bahwa IPA adalah suatu pengetahuan teori yang diperoleh atau disusun dengan cara yang khas, dengan melakukan observasi, penyusunan teori, dan eksperimen (Wenno, 2009: 151).

Khususnya dalam pembelajaran IPA di Sekolah Dasar, dinyatakan bahwa salah satu tujuan pembelajaran Ilmu Pengetahuan Alam adalah mengembangkan pengetahuan dan pemahaman tentang konsep-konsep IPA yang bermanfaat dan dapat diterapkan dalam kehidupan sehari-hari. Ilmu Pengetahuan Alam untuk siswa SD, harus disederhanakan sesuai dengan peristiwa-peristiwa yang betul-betul terjadi atau sudah pernah dialami. Siswa seharusnya mendapatkan pengetahuan melalui praktek, meneliti secara langsung, dan bereksperimen terhadap objek-objek yang akan dipelajari. Oleh sebab itu, dalam pembelajaran IPA tidak hanya mengandalkan metode pembelajaran klasik yang cenderung satu arah dengan guru sebagai sumber pengetahuan tanpa adanya peran aktif peserta didik. Akan tetapi dalam pembelajaran IPA harus disertai dengan metode-metode pembelajaran yang menantang dan membuat siswa aktif serta dapat memahami materi pembelajaran dengan mudah.

Metode pembelajaran sangatlah penting dan sangat berpengaruh dalam kegiatan belajar mengajar. Ada beberapa metode yang dapat digunakan di dalam pembelajaran, mulai dari metode tradisional, seperti ceramah sampai metode konvensional yang akhir-akhir ini mulai banyak digunakan karena dapat meningkatkan hasil belajar dan dapat mengaktifkan siswa dalam kegiatan pembelajaran. Untuk menjembatani kebutuhan ketepatan metode dan materi-materi yang terkandung dalam mata pelajaran IPA, maka diperlukan suatu metode mengajar yang mengarahkan siswa dapat meneliti secara langsung, bereksperimen terhadap objek-objek yang akan dipelajari yang bermanfaat dan dapat diterapkan dalam kehidupan sehari-hari. Salah satunya adalah dengan menggunakan metode demonstrasi dalam pembelajaran.

Metode demonstrasi dapat menjadi solusi untuk memenuhi kebutuhan metode yang berkesesuaian dengan mata pelajaran IPA, hal ini dikarenakan Metode demonstrasi merupakan salah satu wahana untuk memberikan pengalaman belajar agar anak dapat menguasai materi pelajaran dengan lebih baik. Menurut Sagala (2010:211) demonstrasi merupakan metode yang sangat efektif, sebab membantu siswa untuk mencari jawaban dengan usaha sendiri berdasarkan fakta atau data yang benar. Walaupun dalam proses demonstrasi

peran siswa hanya sekedar memerhatikan, akan tetapi demonstrasi dapat menyajikan bahan pelajaran lebih konkret. Salah satu sekolah yang menggunakan metode demonstrasi sebagai metode pembelajaran pada mata pelajaran IPA adalah Sekolah Dasar Negeri 51 Dumbo Raya Kota Gorontalo. Meski menggunakan metode demonstrasi pada proses pembelajaran IPA, menurut penulis, penerapan dari metode demonstrasi di SDN 51 Dumbo Raya Kota Gorontalo dapat dikatakan masih belum mengalami perkembangan. Hal ini didasarkan temuan penulis di lapangan yang menunjukkan tidak adanya perubahan perkembangan implementasi metode demonstrasi yang digunakan. Guru mata pelajaran IPA di SDN 51 Dumbo Raya setiap tahun selalu menerapkan langkah-langkah metode demonstrasi yang cenderung sama. Indikasi ini didasarkan pada realita di mana hasil belajar siswa kelas V tidak mengalami perubahan kualitas nilai di kalangan siswa yang memiliki kemampuan rendah.

Dari permasalahan tersebut maka penulis merasa tertarik untuk melakukan sebuah penelusuran yang mendalam terkait dengan fenomena yang terjadi di SDN 51 Dumbo Raya Kota Gorontalo, dengan mengambil judul penelitian: “Penerapan Metode Demonstrasi Pada Mata Pelajaran IPA di Kelas V SDN 51 Dumbo Raya”.

1.2. Rumusan masalah

Rumusan masalah dalam penulisan ini adalah “Bagaimana penerapan metode demonstrasi pada mata pelajaran IPA di Kelas V SDN 51 Dumbo Raya?”

1.3. Tujuan Penelitian

Adapun tujuan penelitian ini adalah untuk mendeskripsikan penerapan metode demonstrasi pada mata pelajaran IPA.

1.4. Manfaat penelitian

Hasil penelitian di harapkan dapat memberikan manfaat:

a. Bagi guru

Sebagai bahan masukan pentingnya penggunaan metode pembelajaran dalam memperbaiki dan meningkatkan proses kegiatan belajar mengajar dan hasil belajar siswa pada mata pelajaran IPA di Sekolah dasar (SD).

b. Bagi siswa

Memberikan kesempatan dan membantu siswa untuk meningkatkan aktivitas belajarnya pada mata pelajaran IPA

c. Bagi sekolah

Dengan adanya penelitian ini diharapkan dapat meningkatkan kegiatan belajar mengajar dikelas.

d. Bagi peneliti

Sebagai bahan masukan dalam menerapkan metode pembelajaran dalam meningkat aktivitas belajar siswa kedepan.